

ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP MATERI *UTU NIYAMA*

Oleh:

Kabul Praptiyono
STAB Maha Prajna Jakarta
kabulmetta@gmail.com

ABSTRAK

Memahami adalah kemampuan seseorang untuk menerima masalah. Memahami guru terkait dengan materi ajar sangat dibutuhkan sehingga akan membentuk pengetahuan bagi peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh guru dapat berasal dari berbagai sumber dan berbagai aspek tergantung dari mana orang tersebut menggunakan sumber yang digunakan untuk mendukung pengetahuan yang dimilikinya. Memahami guru terkait pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Wonogiri, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* adalah mencari informan yang mengerti tentang hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Analisis data dilengkapi dengan memeriksa validitas data melalui tingkat kepercayaan, keandalan, kepercayaan, dan kepastian. Temuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan guru terkait dengan terbatasnya *Utut Niyama*, pengetahuan yang dimiliki hanya dalam pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebelumnya hanya terbatas pada peribahasa dan contoh dalam hukum *Utut Niyama*, tetapi di sini menggunakan cara yang unik untuk menyampaikan pemahaman mereka kepada peserta didik menggunakan peta konsep terstruktur yang dilengkapi dengan gambar yang dibuat oleh guru untuk menghafal dan memahami contoh agar tidak terbalik dalam memahami konsep yang ada. Pengetahuan dasar guru tentang *Utut Niyama* hanya pantas dalam mengikuti perkembangan pengetahuan guru yang ada masih tertinggal, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, tetapi guru menjelaskan selain menggunakan konsep peta yang menarik minat guru internet dalam belajar, oleh membuka tabung Anda atau *google* untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan terkait guru *Utut Niyama* belum banyak dikaitkan dengan disiplin ilmu lain sehingga pengetahuan pembelajar masih terbatas pada pemahaman dan contoh yang digunakan adalah contoh-contoh yang ada di sekitar manusia.

Kata kunci: Studi Kasus, Analisis Pemahaman, Cara Penyampaian Guru, *Utut Niyama*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk siap menghadapi globalisasi, perkembangan zaman yang semakin meningkat membuat persaingan yang semakin ketat, sehingga perlu adanya ide-ide serta kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi muda sehingga siap dalam menghadapi persaingan bebas.

Guru agama Buddha memiliki tuntutan yang sama dalam hal perkembangan pendidikan di antaranya terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran, guru agama Buddha mempunyai tuntutan tersendiri terkait dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu menghubungkan materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Buddha dengan dengan mata pelajaran yang lain, hal ini menjadikan suatu tantangan bagi guru. Guru dituntut mampu menghubungkan semua materi pelajaran dengan materi yang ada dalam agama Buddha, menjadikan guru harus berpengetahuan yang luas dan mendalam.

Guru mata pelajaran agama Buddha harus mampu mengkaitkan materi dalam pelajaran agama Buddha dengan bidang ilmu yang lain seperti dalam bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, bahasa maupun perkembangan teknologi maupun perkembangan sains yang setiap tahun semakin berkembang. Hal inilah yang menjadikan tantangan bagi guru agama Buddha agar memperdalam pengetahuan yang dimiliki dan menghubungkan dengan bidang ilmu yang diajarkan dengan bidang ilmu yang lain, apabila guru tidak memperdalam akan berakibat lemahnya pengetahuan guru yang berimbas lemahnya pengetahuan siswa terhadap materi pendidikan agama Buddha tersebut.

Materi dalam pendidikan agama Buddha memiliki kelinearan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia saat ini, seperti halnya penemuan para ahli-ahli dalam bidang sains saat ini yang linear dengan ajaran dalam agama Buddha, apabila guru kurang mendalami ajaran agama Buddha hal ini menjadikan kesulitan tersendiri dalam mengaitkan pelajaran agama Buddha dengan mata pelajaran yang lain sehingga dapat berkesinambungan. Guru harus mampu memberikan contoh keterkaitan bidang ilmu yang lain dengan pengetahuan dalam agama buddha sehingga siswa akan memahami keterkaitan yang ada dengan materi yang telah dipelajari olehnya.

Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui pemahaman guru agama Buddha SMA pada materi *Utu Niyama* melalui pendekatan studi kasus. Dengan rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman guru terhadap konsep hukum *Utu Niyama* dalam mata pelajaran agama Buddha dan keterkaitan hukum *Utu Niyama* dalam mata pelajaran agama Buddha dengan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang berusaha menyelesaikan suatu masalah, persoalan atau kasus khusus yang muncul dalam masyarakat. Studi kasus cocok untuk kasus yang belum diketahui secara mendalam penyebabnya, kasus tersebut dapat diketahui dari berbagai sumber melalui wawancara yang mendalam, studi kasus cocok digunakan bila pokok pertanyaan berkenaan dengan *how* dan *why* serta fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2013: 13).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam mengungkap pemahaman guru terkait dengan materi *Utu Niyama* di mana keterlibatan penggunaan kurikulum 2013 yang menuntut seorang guru untuk mampu mengintergrasikan pembelajaran agama Buddha dengan bidang ilmu yang lain terutama dengan ilmu pengetahuan yang sekarang berkembang yang ditemukan para ilmuwan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis yang merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Selain itu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Kemudian peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian di buat kesimpulan yang merujuk pada hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama memiliki peranan yang penting dalam pendidikan tidak hanya dalam ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan agama memiliki

peranan penting dalam hal sopan santun, etika, dan perilaku seseorang. Pendidikan agama sangat sering dikaitkan dengan etika dan perilaku seseorang baik buruknya etika dan perilaku banyak dikaitkan dengan pendidikan dan agama yang dimiliki seseorang tersebut. Mata pelajaran pendidikan agama Buddha salah satu yang menerima tanggung jawab tersebut, tidak hanya perilaku, etika, dan sopan santun seseorang saja yang perlu diajarkan tetapi juga pengetahuan agama perlu disampaikan kepada siswa, agar siswa memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan agama yang dimiliki.

Pendidikan agama Buddha menjelaskan berbagai ajaran Buddha yang disampaikan kepada siswa-siswanya, di mana ajaran yang disampaikan oleh Sang Buddha banyak yang terbukti dalam kehidupan kita meskipun dunia semakin berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang akan tetapi kesemuanya sudah dijelaskan oleh Sang Buddha.

Perkembangan teknologi yang saat ini berkembang di dunia sejalan dengan yang dijelaskan oleh Buddha, seperti halnya yang dijelaskan Sang Buddha dalam hukum *Utū Niyama* yang sering dikenal dengan hukum alam semesta. Dalam hukum *Niyama* di dalamnya terdapat lima bagian yaitu hukum *Utū Niyama* (hukum energi), hukum *Bija Niyama* (hukum pembenihan, hukum *Kamma Niyama* (hukum perbuatan), hukum *Citta Niyama* (hukum psikis), dan hukum *Dhamma Niyama* (hukum dhamma). Salah satu hukum yang erat hubungannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada adalah hukum *Utū Niyama*.

Hukum *Utū Niyama*

Hukum *Niyama* salah satunya dijelaskan oleh Sanu Mahatthanadull (2014) dalam judul "*Niyama: The Buddhist Law of Nature*" menjelaskan tentang germinal, kalor, moral, fenomena alam dan fisik. Dalam *Utū Niyama* dijelaskan bahwa kalor dapat menstimulus pertumbuhan, fruktasi dan menyebabkan munculnya pohon-pohon seperti dalam setiap musimnya. Hukum *Utū Niyama* sering dikenal dengan hukum fisik dalam hukum ini menjelaskan keterkaitan manusia dengan faktor luar yang berpengaruh, pengaruh temperatur, angin dan musim. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh informan, dari guru Pendidikan Agama Buddha maupun *Banthe* sebagai sumber informasi, yang menyatakan bahwa hukum *Niyama* merupakan hukum alam semesta diaman hukum ini menjelaskan tentang yang ada di alam semesta dan penyebab terjadinya di alam semesta ini. Hukum *Utū Niyama* lebih menjelaskan pada kejadian-kejadian yang terkait dengan manusia dengan faktor-faktor lain yang terjadi yang di pengaruhi oleh faktor dari luar, yang dapat dilihat oleh manusia.

Hukum *Utū Niyama* adalah dunia materi yang terbentuk dari empat unsur utama (*mahabhuta*) yaitu unsur *pathavi*, *apo*, *tejo*, dan *vayo*. Unsur *pathavi* (tanah) merupakan unsur yang bersifat "luasan" dan liat, yang berfungsi menjadi basis unsur lainnya. Unsur kedua tidak dapat saling mengikat tanpa

dasar untuk ikatan tersebut, unsur ketiga dapat menghangatkan tanpa basis bahan bakar, unsur keempat tidak dapat bergerak tanpa dasar untuk gerakannya, semua materi bahkan atom sekalipun membutuhkan energi pathavi sebagai basisnya. Unsur *apo* (air) merupakan unsur yang bersifat kohesif (ikat-mengikat) dan dapat menyesuaikan diri, yang berfungsi memberikan sifat ikat-mengikat pada unsur lainnya. Unsur ini juga memberikan kelembaban dan cairan pada tubuh makhluk hidup. Unsur *tejo* (api) merupakan unsur yang bersifat panas, yang memberikan fungsi panas dan dingin pada unsur lainnya. Karena unsur ini, semua materi dapat dihasilkan kembali untuk tumbuh dan berkembang setelah mencapai kematangan. Unsur *vayo* (udara) merupakan unsur yang bersifat gerakan dan memberikan fungsi gerak pada unsur lainnya. Unsur gerak ini membentuk kekuatan tarikan dan tolakan pada semua materi. Unsur-unsur ini jika bertahan dalam kondisi yang tetap, dapat bertambah kekuatannya jika terdapat sebab yang cukup untuk bertambah, dan berkurang kekuatannya jika terdapat sebab yang cukup untuk berkurang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa dalam *Utta Niyama* memiliki empat unsur utama yaitu *pathavi*, *apo*, *tejo*, dan *vayo* di mana keempat unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dimana kesemuanya sangat berpengaruh ke alam semesta, guru dalam menjelaskan *Utta Niyama* lebih menggunakan contoh real yang ada seperti kejadian-kejadian yang ada di alam semesta saat ini. Contoh yang sering di ungkap guru dalam menjelaskan kejadian tersebut yaitu dengan menggunakan contoh kejadian bencana, di mana bencana-bencana yang ada di alam semesta sangat erat kaitannya dengan *Utta Niyama*. Contoh yang dipergunakan yaitu banjir bandang sebagai contoh dari *apo* (air), kebakaran hutan dijadikan contoh dari unsur *tejo* (api), angin puting beliung sebagai contoh dari unsur *vayo* (udara), dan tanah longsor sebagai contoh dari *pathavi* (tanah).

Keterkaitan Hukum *Utta Niyama* dengan Ilmu pengetahuan dan Perkembangan Teknologi

Perubahan zaman dan kemajuan dunia melalui peradabannya sebagaimana yang tercermin dalam kemajuan di dunia informasi dan teknologi sudah diisyaratkan dalam *Buddhadharma*. Filosofi Buddhis yang memandang dunia kehidupan bercirikan perubahan (*anicca*) dan tanpa substansi yang kekal (*anatta*) mengisyaratkan dimungkinkan dunia berkembang, tumbuh, dan maju. Kemajuan dalam dunia materi serta kehidupan dan dunia manusia itu sendiri. Teknologi misalnya telah terkandung dalam ajaran Buddha, ketika Buddha mempergunakan rakit sebagai simbol dalam memandang ajaran-Nya, yakni sarana untuk membawa ke pantai kebahagiaan.

Ajaran Buddha selaras dan melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi membuktikan kebenaran ajaran Buddha

melalui eksperimen dan penelitian berabad-abad. Oleh karena itu, antara ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan, bahkan saling mendukung. Albert Eisten mengatakan "agama tanpa sains pincang, sains tanpa agama buta".

Dalam ilmu alam seperti Fisika, Kimia, Geologi dan Biologi, para ilmuwan mendapatkan bahwa semua fenomena alam terjadi karena kekuatan-kekuatan alam dan sebab alam. Mereka tidak menemukan suatu bukti bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Satu hukum dasar ilmu pengetahuan yang dikenal sebagai Hukum Konservasi Materi dan Energi: "materi dan energi tidak bisa diciptakan ataupun dimusnahkan" ilmuwan besar Albert Eisten menunjukkan, pada tahun 1905, bahwa materi dan energi bisa diubah satu sama lain dengan persamaan $E = mc^2$, yang mana E adalah energi, m adalah massa, dan c adalah kecepatan cahaya. Jadi materi dan energi bisa dianggap sama, materi bisa dianggap sebagai sumber energi dan banyak energi akan dipancarkan ketika materi menjadi hancur (Mehm Tin Mon, 2010).

Mengenai ajaran *anicca-vada* (teori ketidak tetapan) yang murni berisi mengenai penyangkalan substansial materi mendasari dunia, keterangan-keterangannya belum disusun secara mantap, yang mempunyai kesamaan dengan istilah-istilah dalam ilmu pengetahuan, yang diikuti pola *materialisme mechanistic* dari Yunani Klasik atau *atomisme* yang statis yang pandangannya dekat dengan pemahaman Buddhisme tentang *uccheda-vado* (teori perusakan atau penghancuran). Dalam *uccheda-vado* atau secara sederhana dikenal dengan kepercayaan *materialistic* yang sifatnya substansial dari wujud makhluk hidup atau benda, berkeadaan bertentangan secara ekstrim dengan *nihilisme* yang *authentic* di dalam ontologi dan epistemologi. Hanya suatu filsafat yang idealistik secara eksplisit yaitu "yang memandang dunia sebagai suatu gelembung sabun atau khayalan belaka" (Dph 170), yang dapat bersifat nihil di dalam beberapa hal, sedang *uccheda-vado* sebagai teori perusakan atau penghancuran yang digunakan sebagai prinsip pada bom atom dan bom hidrogen.

Hukum *Utu Niyama* ini dapat dicontohkan dalam galaksi tata surya yang ada di bumi kita, hal ini seperti dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ven. Dr. Lenagala Siriniwasa Thero dalam "*Buddhist analyses of the universe and modern scientific investigation*" dijelaskan bahwa dalam galaksi terdapat ribuan dunia (*Lokadhatus*) yang dijelaskan dalam *Anguttara Nikaya* oleh Ananda Vagga, di mana sang Buddha menjelaskan kepada Ananda sebagai berikut:

"Sejauh Bulan dan Matahari bergerak dalam orbital mereka dan menerangi semua penjuru dengan sinarnya, sejauh itu pula memperluas dunia menjadi ribuan lipat (*chulanika lokadhātu*). Disana ribuan bulan, ribuan matahari, ribuan sinerus, ribuan gunung, ribuan mawar tanah apel, ribuan Aparagoyana, ribuan kurus utara, ribuan Videha Timur, empat ribu lautan perkasa, empat ribu penguasa besar, ribuan langit dari Dewa yang senang kreasi dan ribuan dunia Brahma Ananda ini disebut "Ribuan sistem dunia yang lebih rendah (*chulanika sahassi lokadhātu*)". Sebuah

sistem ribuan lipat ukuran ini disebut "sistem dunia beribu-ribu lipat (majjhimanika Dvīsahassi Lokadhātu)," sebuah sistem, seribu kali lipat ukurannya disebut "tiga ribu sistem dunia utama (mahānika tīssahassi lokadhātu)". Sekarang ananda, jika Thatagata memiliki harapan bahwa dia bisa membuat suaranya di seluruh sistem dunia terakhir ini atau lebih jauh lagi jika dia memilih dalam hubungan ini ananda, sang Thatagata memenuhi pancaran sinar matahari tiga kali lipat ribuan sistem dunia yang hebat. Saat penghuninya merasakan, inilah saat itu Sang Thatagata akan memberi ucapan dan membuat suara di dengar".

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam ajaran agama Buddha dijelaskan bahwa terdapat ribuan planet yang terdapat dalam galaksi ini, dalam kutipan tersebut dalam ajaran agama Buddha dijelaskan di galaksi ini terdapat ribuan bulan, ribuan matahari, bahkan ribuan bumi. Dalam bahasa Pali "*cakkavala pabbata*" "*cakkavala gabbha*" digunakan untuk menjelaskan terbentuknya galaksi. "*Cakka*" mempunyai arti roda, "*vala*" diartikan sebagai bima sakti. Ini harus dipilah jika ada hubungan antara galaksi yang ditemukan astronom dan ribuan sistem dunia yang disebutkan oleh Sang Buddha. Menurut astronom modern yang menemukan galaksi *cluster*. Galaksi *cluster* termasuk dalam kelompok galaksi yang mempunyai ribuan bahkan lebih galaksi, dan terjadi interaksi antar galaksi. Sehingga kita dapat membandingkan galaksi cluster dan ribuan sistem dunia dengan informasi yang ada dalam *sutta*. Sebagaimana ditunjukkan oleh para astronom saat ini, sistem tata surya ditemukan letak dari salah satu galaksi dalam orbital galaksi. Setiap matahari dalam galaksi melalui jalur melingkar dalam jutaan tahun cahaya. Dengan demikian, tata surya juga melengkapi jalur melingkar dengan waktu yang lama. Ini berarti bahwa tata surya termasuk matahari bergerak, kita juga bergerak dalam satu arah dari hari ke hari dengan rute sehingga mencapai jutaan tahun cahaya untuk menunjukkan keseluruhan galaksi meliputi bulan dan matahari tidak konstan tetapi terus bergerak.

Buddha bersabda bahwa bulan dan matahari tidak bergerak tetapi secara terus menerus berpindah. Buddha bersabda untuk pertama kalinya ribuan dunia di seluruh sistem dunia diterangi oleh matahari dan bulan pada posisi yang sesuai. Pada tahap awal astronomi telah menemukan 9 planet termasuk bumi yang terus bergerak, berputar, dan mengelilingi di sekitar matahari. Ilmuwan barat pernah menyatakan bahwa matahari adalah benda yang tidak bergerak (teori Heliosentris). Beberapa dari mereka menyatakan bahwa bumi tidak bergerak dan yang bergerak matahari mengelilingi bumi (teori Geosentris). Tapi di manapun *Tripitaka* menemukan pernyataan yang tidak terbatas, disebutkan bahwa matahari dan bulan terbenam dalam perjalanan yang panjang yang sangat jauh (matahari bergerak di atas orbitalnya sendiri sementara bumi berputar mengelilingi matahari sesuai dengan orbitalnya).

Meskipun tidak berkhotbah bahwa alam semesta ini terbatas atau tak terbatas itu adalah Sang Buddha yang berkhotbah untuk pertama kalinya bahwa itu adalah sifat di luar pemahaman ("*anta va lokoti maya Abyakatam,*

ananta va lokoti maya abyakatam"- MN, Culamalunkya sutta"yattha kho awuso na Jayati na jiyati na miyati na chavati na uppajjati naham tam gamanena lokassa antam, jneteyyam Dattheyyam pattheyyanti vadami"-SN, Rohitassa Sutta. Bahkan para astronom (Kell, Bill (2006-08-01) "*Galaxy Classification*", University of Alabama) menyatakan demikian mereka tidak dapat berbicara tentang alam semesta yang terbatas atau tak terbatas. Jika tidak ada akhir atau awal atau pusat, tentang alam semesta apa manfaat melakukan penelitian di alam semesta? Tapi jika para astronom tahu bahwa penemuan ini telah dilakukan oleh Buddha dua ribu enam seratus tahun yang lalu, mereka tidak akan menemukan barang-barang ini dan akan menganggapnya sebagai hal yang tidak perlu dan membuang-buang waktu penelitian.

Uraian pendapat yang disampaikan dalam jurnal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Banthe Sasana Bodhi, beliau menjelaskan bahwa di alam semesta ini terdapat banyak hal yang dapat dipelajari manusia dan ilmuwan, dimana kesemuanya sangat terkait dengan kehidupan manusia, seperti yang diketahui bahwa ilmuwan menemukan banyak planet di alam semesta kita ini, hal ini sudah dijelaskan oleh Buddha sejak lama, hanya saja penjelasan Sang Buddha tidak menjelaskan secara gamblang seperti yang dijelaskan oleh ilmuwan. Selain temuan-temuan yang ada di alam semesta ada banyak hal yang sangat terkait di alam semesta ini antara lain kejadian bencana maupun apapun yang setiap hari kita alami, semua yang ada di alam semesta tidak terlepas dengan hukum *Utu Niyama* ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukum *Utu Niyama* adalah hukum universal tentang energi, yang mengatur temperatur, cuaca, terbentuknya dan hancurnya bumi dan tata surya, serta membantu pertumbuhan manusia, binatang dan pohon, gempa bumi, gunung meletus, angin, hujan, halilintar dan sebagainya.

Pemahaman Guru terkait Hukum *Utu Niyama*

Pemahaman guru terkait hukum *Niyama* masih mendasar yaitu terkait dengan pengertian dan contoh yang sederhana. Guru belum menambah pengetahuannya terutama terkait dengan ilmu pengetahuan yang sekarang berkembang, penemuan-penemuan yang sekarang marak sehingga masih perlu di-*update* untuk pengetahuan yang dimiliki oleh guru, untuk setiap contoh nyata dalam pembelajaran guru berusaha memberikan contoh real atau nyata dengan melibatkan media video yang terbaru yang beredar di *youtube* hanya saja terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang baru guru memperoleh informasi masih terbatas pada buku pegangan yang digunakan untuk menjelaskan materi tersebut sehingga perlu ditambah lagi referensi bagi guru. Informasi bagi guru Pendidikan Agama Buddha terkait dengan perkembangan ilmu dalam agama Buddha sangat terbatas.

Selain terbatasnya sumber informasi dalam bentuk cetak, informasi terkait dengan perkembangan agama Buddha banyak yang berasal dari luar negeri yang menggunakan bahasa asing sehingga guru merasa keberatan

dengan menggunakan bahasa asing tersebut dalam memahami makna dan penjelasan yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

Hal ini yang menyebabkan guru lebih terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam agama Buddha yang erat kaitannya dengan temuan para ahli. Selain itu jarang ada seminar yang mengkaji terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan ajaran Buddha.

Pengetahuan yang dimiliki guru hanya pengetahuan yang diperoleh saat mengenyam pendidikan di bangku kuliah saja sehingga dirasa masih belum bisa digunakan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sekarang semakin banyak ditemukan oleh ahli.

PENUTUP

Pemahaman guru terkait dengan terbatasnya *Utu Niyama*, pengetahuan yang dimiliki hanya dalam pengetahuan yang diperoleh selama kuliah sebelumnya hanya terbatas pada peribahasa dan contoh dalam hukum *Utu Niyama*, tetapi di sini menggunakan cara yang unik untuk menyampaikan pemahaman mereka kepada peserta didik menggunakan peta konsep terstruktur yang dilengkapi dengan gambar yang dibuat oleh guru untuk menghafal dan memahami contoh agar tidak terbalik dalam memahami konsep yang ada. Pengetahuan dasar guru tentang *Utu Niyama* hanya pantas dalam mengikuti perkembangan pengetahuan guru yang ada masih tertinggal, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, tetapi guru menjelaskan selain menggunakan konsep peta yang menarik minat guru internet dalam belajar, boleh membuka internet untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan terkait guru *Utu Niyama* belum banyak dikaitkan dengan disiplin ilmu lain sehingga pengetahuan pembelajar masih terbatas pada pemahaman dan contoh yang digunakan adalah contoh-contoh yang ada di sekitar manusia. Keterkaitan antara hukum *Utu Niyama* dengan ilmu pengetahuan yang ada saat ini yaitu dengan adanya penemuan-penemuan yang ada dan perkembangan teknologi yang ada di dunia saat ini, seperti adanya penemuan bom nuklir yang ada di dunia dan penemuan planet-planet baru di antariksa yang bisa ditinggali oleh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahatthanadull, S. (2014). *Niyama: The Buddhist Laws of Nature. Selected Works in Buddhist Scriptures, Document. Regular Lecturer of Internasional Buddhist Studies College (IBSC)*. Thailand: Mahachulalongkornrajavidyalaya University.
- Miles, M.B. & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mon, M.T. (2010). *Karma Pencipta Sesungguhnya (Kamma the Real Creator) (Terjemahan Agus Wiyono dan Lai Moi)*. Jakarta: Yayasan Hadaya Vatthu.

- Neong, M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Thero, V., Lenagala S. *Buddhist Analyses of the Universe and Modern Scientific Investigation. The 3rd World Conference on Buddhism and Science (WCBS)*. Buddhist and Pali University of Sri Lanka.
- Yin, R.K. (2013). *Case Study Research Design and Methods Second Edition*. New Dehli: SAGE Publications.